

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era informasi menuntut setiap individu melakukan aktivitas membaca sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sebuah penelitian mengungkapkan, bila ingin tetap eksis dan tidak tertinggal informasi, masyarakat profesional harus membaca minimal 820.000 kata per minggu (kpm), dan seorang pelajar atau mahasiswa harus membaca minimal 850.000 kpm agar dapat lulus ujian dengan hasil yang memuaskan (Damanik AS, 2000 : 4-5).

Aktivitas membaca sangat penting karena melalui membaca individu dapat memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan dan memperkaya pengalaman. Aktivitas membaca yang terampil akan membukakan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorong keahlian yang lebar di masa depan (Gie, 1992:10).

Manfaat yang diperoleh dari aktivitas membaca tidak dapat diragukan lagi, namun demikian membaca belum menjadi "budaya" di masyarakat. Data resmi angka melek huruf penduduk Indonesia dilaporkan telah mencapai 82%, tetapi budaya membaca dan menulisnya masih rendah (Damanik AS, 2000 : 4-5).

Penelitian Abdul Rachman (1985;117-118) pada siswa SD di Jawa Timur menjadi salah satu bukti bahwa minat membaca siswa masih rendah. Penelitian tersebut mengambil 271 anak sebagai subjek penelitian. Subyek terdiri dari 137 siswa laki-laki dan 134 siswa perempuan. Subjek yang termasuk dalam kategori

minat membaca rendah sebanyak 64% (174) meliputi 70% dari total siswa laki-laki (97) dan siswa perempuan sebanyak 57% (77) dari total siswa perempuan. Siswa yang memiliki minat baca tinggi hanya 10% (28) terdiri dari 8% (11) dari total siswa laki-laki dan 13% (17) dari total siswa perempuan. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa minat membaca siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Pada dasarnya minat pada setiap individu tidak muncul dengan sendirinya atau dibawa sejak lahir, melainkan muncul dan tumbuh seiring dengan perkembangan individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Dawson dan Bamman (Rahman, 1985:7) kepentingan dan kemampuan individual seperti kemampuan memahami topik bacaan menjadi faktor yang mempengaruhi minat membaca individu selain tersedianya bacaan yang memadai. Sugihartati (1997:40) juga mengemukakan bahwa minat baca anak yang rendah disebabkan juga oleh peran dan perhatian orang tua yang kurang dalam menumbuhkan iklim yang kondusif untuk merangsang minat membaca. Minat baca tersebut dapat ditimbulkan melalui pengalaman membaca yang terjadi secara kebetulan, melalui proses identifikasi terhadap orang dewasa di sekitarnya, dan juga melalui proses bimbingan yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa lainnya.

Dampak bimbingan dari orangtua dan identifikasi tersebut tidak terjadi secara otomatis. Orang tua yang sering membaca dan memiliki koleksi buku di rumah belum tentu dapat membangun dan menumbuhkan minat baca pada anak. Hal ini disebabkan keberadaan minat didasarkan atas orientasi suka atau tidak suka (Handoko T, 1992:288) dan pandangan akan nilai dan manfaat objek bagi

individu. Keadaan tersebut terjadi melalui proses yang dipengaruhi keadaan kognitif dan efektif individu. Berdasarkan penjelasan beberapa ahli diatas, keluarga menjadi faktor yang berpengaruh dalam pembentukan minat seseorang. Keluarga akan sangat berperan secara institusional sebagai model, pendorong maupun penyedia buku dan fasilitas penunjang lainnya.

Perkembangan tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar. Pikiran dan perasaan adalah faktor dari dalam diri individu yang memegang peranan penting. Menurut Pudjijogyanti (1991:3) pandangan yang disadari disebut *self picture* yakni penghayatan tentang siapa, apa dan bagaimana sebenarnya seseorang dalam anggapannya. Dari *self picture* inilah individu mendapat gambaran yang merupakan konsep tentang siapa dirinya dalam pandangannya sendiri. Konsep diri ini selanjutnya akan turut menentukan bagaimana ia menerima, merasakan, dan merespon lingkungannya.

Dengan demikian faktor dukungan dan perhatian keluarga serta cara individu memandang dirinya menentukan minat individu tersebut. Dukungan dalam bentuk pemberian fasilitas saja tidak cukup. Menurut Penelitian Komisi Bullock (1975) di Inggris, fasilitas yang tidak disertai usaha nyata yang berhubungan dengan kebutuhan psikologis tidak akan mencapai hasil optimal (Sugihartati, 1997: 46). Menurut House dan Kahn (1985) dukungan yang berupa perhatian emosi, bantuan insrumen, bantuan informasi serta dukungan penilaian termasuk dalam dukungan sosial keluarga (House, 1986:47)

Menurut Shavelson, 1976 konsep diri yang merupakan cara individu memandang dirinya terbagi dalam konsep diri akademik dan konsep diri non akademik (Song dan Hatie, 1984: 1271). Konsep diri akademik merupakan cara individu memandang kemampuan akademiknya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan minat membaca dan cara individu memandang kemampuan dirinya dengan minat membaca, maka perlu dikaji lebih lanjut hubungan antara konsep diri akademik dan dukungan sosial keluarga dengan minat membaca siswa SMPN 3 Sewon.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Adakah hubungan antara konsep diri akademik dengan minat membaca siswa SMPN 3 Sewon
2. Adakah hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan minat membaca pada siswa SMPN 3 Sewon
3. Adakah hubungan antara konsep diri akademik dan dukungan sosial keluarga dengan minat membaca siswa SMPN 3 Sewon.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Hubungan antara Konsep Diri Akademik dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Minat Membaca siswa SMPN 3 Sewon ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui hubungan konsep diri akademik dengan minat membaca siswa SMPN 3 Sewon
- b. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan minat membaca siswa SMPN 3 Sewon
- c. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri akademik dan dukungan sosial keluarga dengan minat membaca siswa SMPN 3 Sewon.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan Psikologi khususnya Psikologi Pendidikan. Secara praktis bila hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara konsep diri akademik dan dukungan sosial keluarga terhadap minat membaca subjek, maka diharapkan temuan ini menjadi masukan bagi para pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa khususnya bagi para pendidik di